

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antenatal care (ANC) salah satu perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan Kesehatan. Pemeriksaan ANC merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan anak. ANC adalah pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh ibu hamil antara waktu kontrasepsi sampai saat waktu melahirkan. Tujuan ANC adalah untuk menyiapkan sebaik baiknya fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan ibu dan anak sehat serta normal secara fisik dan mental (Zuchro et al. 2022).

Berdasarkan hasil data *World Health Organization* (WHO) mencatat sebesar 24% per 100.000 ibu hamil melakukan *Antenatal Care* (ANC) data ini juga didukung oleh hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2021), sedangkan di tahun 2017 4,91% per 100.000 ibu hamil. Persentase ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana angkanya mengalami kenaikan (WHO, 2022).

Dari Data Profil Kesehatan Indonesia diketahui bahwa pada tahun 2022 ibu hamil yang terdata sebanyak 5.600.000 wanita hamil. dari 96,84% menjadi 95,25%. Selain itu cakupan juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2021 cakupan hanya 86,85% padahal pada tahun sebelumnya mencapai 90,18%. Kebanyakan perempuan hamil (72%) di Indonesia melakukan kunjungan pertama, tetapi putus sebelum empat kunjungan yang direkomendasikan (Kemenkes RI, 2022).

Prevelensi data kunjungan ibu hamil berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat menyatakan pada tahun 2021 kunjungan K1 mencapai 98%, kunjungan K6 mencapai 96%. Kematian ibu hamil dan bersalin ditemukan sebanyak 16 kasus, jumlah ini mengalami penurunan jika dibanding tahun 2016 (Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kota Padang cakupan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang didasarkan lima indikator yaitu K1 sebanyak 56.4%, K4 sebanyak 49.8%. Deteksi bumil resti, linakes, neonatus, dan kunjungan nifas memberikan gambaran tingkat aksesibilitas bumil terhadap pelayanan ANC, tingkat perlindungan dan kemampuan manajemen program serta perkiraan besarnya masalah program yang akan ditindaklanjuti dengan intervensi secara intensif tahun 2023 (Dinkes Kota Padang, 2022).

Target kunjungan Ibu hamil secara total di Puskesmas Andalas belum tercapai (85%). Kelurahan yang sudah tercapai adalah Kelurahan Andalas Sawahan dan Andalas. Berdasarkan data Program Perencanaan Persalinan dan

Pencegahan Komplikasi bahwa ibu hamil yang berstiker yang mendapat pelayanan ANC sesuai standar di Puskesmas adalah: 92,9%, dengan capaian tertinggi di Kelurahan Andalas dan terendah adalah Jati Baru (57,1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan peningkatan jumlah kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari empat kunjungan menjadi delapan kunjungan selama kehamilan. Namun, dalam konteks tertentu, seperti dalam kebijakan atau praktik lokal, masih bisa dijumpai peraturan yang merekomendasikan enam kali kunjungan ANC, Peraturan WHO untuk Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) 2021 yaitu enam Kali Kunjungan (*WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*, 2021).

Salah satu target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang terkait dengan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yaitu untuk mengurangi *stunting* (kekurangan pertumbuhan) dan *wasting* (penurunan berat badan) pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. Pencegahan *stunting* sangat terkait dengan kesehatan ibu selama kehamilan, termasuk pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) memastikan bahwa kesehatan ibu dipantau secara rutin. Kesehatan ibu yang baik selama kehamilan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang sehat. Nutrisi dan Suplementasi, ANC memberikan kesempatan untuk memberikan edukasi tentang kebutuhan nutrisi yang tepat dan memberikan suplemen yang diperlukan, seperti zat besi dan asam folat, yang membantu mencegah defisiensi nutrisi yang dapat menyebabkan *stunting* (WHO, 2023).

World Health Organization (WHO) tahun 2021 secara global menyebutkan jumlah anak Balita yang menderita *stunting* sekitar 144,0 juta orang. Prevalensi *stunting* pada Balita di dunia 54% berasal dari Asia, dan 40% berasal dari Afrika. Benua Asia prevalensi balita *stunting* tertinggi berasal dari bagian Asia Selatan sebesar 31,7% dan prevalensi terendah di bagian Asia Timur sebesar 4,5% (WHO, 2021). Sedangkan Asia Tenggara berada pada urutan kedua prevalensi balita *stunting* sebesar 24,7% (UNICEF, 2021).

Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan ketiga prevalensi Balita *stunting* tertinggi dengan rata-rata prevalensi sebesar 36,4% tahun 2005-2017. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi balita Indonesia (SSGBI) Terintegrasi Susenas pada tahun 2021, prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebesar 24,4 %. Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi di Indonesia yang berada pada urutan ke-19 dengan prevalensi *stunting* sebesar 27,47% (Kemenkes RI, 2021).

Sumatera Barat mencapai jumlah *stunting* 27,47 %. Sumbar menduduki peringkat tiga di Sumatera, melebihi daerah tetangga Bengkulu dan Jambi. Terdapat 7 daerah *stunting* tertinggi di Sumbar, yaitu Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten 50 kota, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Padang (Dinkes Sumatera Barat, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2023, bahwa wilayah kerja Puskesmas Kota Padang yaitu 24 Puskesmas didapatkan bahwa kejadian *stunting* terbanyak di Puskesmas Andalas memiliki prevalensi *stunting*

tertinggi di kota Padang mencapai 656 atau (13,9%), jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya. Jumlah balita pendek sebanyak 363 (7,7%) balita gizi kurang sebanyak 133 (2,8%). Puskesmas Lubuk Buaya mencapai 547 atau (11,3%), jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya. Jumlah balita pendek sebanyak 267 (6,4%) balita gizi kurang sebanyak 198 (1,8%) dan Puskesmas Seberang Padang mencapai 237 balita pendek (10,2%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Stunting menjadi ancaman terbesar bagi kualitas hidup manusia di masa mendatang karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, hambatan pertumbuhan otak anak (kognitif), penurunan kualitas belajar hingga penurunan produktivitas di usia dewasa serta ancaman peningkatan penyakit tidak menular. *Stunting* disebabkan oleh rendahnya asupan gizi dan penyakit berulang yang didasari oleh lingkungan yang tidak sehat (Ariati, 2019).

Dampak balita yang mengalami *Stunting* tidak hanya memiliki pertumbuhan yang tidak optimal, tetapi juga mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal, memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, lebih rentan terkena penyakit (pada saat dewasa berisiko adanya gangguan metabolisme lebih cepat seperti diabetes, hipertensi), dan menurunnya produktivitas. Pada akhirnya secara luas *Stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Umiyah, 2021).

UNICEF tahun (2016) menyatakan bahwa terjadinya keadaan *stunting* pada anak banyak disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebab *stunting* disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian *stunting* adalah ketersediaan pangan, status gizi ibu saat hamil, riwayat berat badan lahir, riwayat panjang badan lahir, ASI eksklusif, MP-ASI dan status imunisasi.

Upaya dalam meningkatkan kunjungan ibu hamil atau *Antenatal Care* (ANC) perlu adanya pengetahuan dan informasi penting dalam melakukan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil. mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan panca indera manusia yaitu indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Notoadmodjo (2018).

Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan. Pemeriksaan antenatal care yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan risiko kematian ibu (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2021) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lampung Selatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu 69.7% dan sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu 66.1%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) p -value 0,002 pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada bulan Juni 2024 kepada 10 orang ibu hamil didapatkan bahwa 7 ibu hamil (70%) tidak patuh dalam melakukan *Antenatal Care*, ibu hamil menyatakan bahwa tidak mengetahui bahwa jadwal untuk melakukan kunjungan atau pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas, Ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah disebabkan kurangnya mendapatkan informasi serta menggali informasi penting dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan 3 ibu hamil (30%) sudah patuh dalam melakukan kunjungan serta sudah mendapatkan informasi bahwa pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan penjelasan dan data yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian terkait “hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko kejadian *stunting* dengan kepatuhan melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko kejadian *stunting* dengan kepatuhan melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko kejadian *stunting* dengan kepatuhan melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko kejadian *stunting* dengan kepatuhan melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk media pengembangan kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang diperoleh selama kuliah dan juga sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko kejadian *stunting* dengan kepatuhan melakukan ANC di Kelurahan Jati Baru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2024.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk peneliti lain dapat melakukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko kejadian *stunting* dengan kepatuhan melakukan ANC.

2. Secara Praktis

a. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas Dapat digunakan sebagai dasar bagi tenaga Kesehatan di Puskesmas untuk mengembangkan program-program khususnya pelayanan ANC bagi ibu hamil.

b. Bagi Universitas Alifah Padang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dalam rangka menambah informasi tentang ilmu kesehatan, khususnya di Penyuluhan bidang gizi dan informasi untuk ibu hamil dalam pelayanan ANC dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko kejadian stunting dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan melakukan ANC. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Jati Baru Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada bulan Maret 2024 – Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil, Kelurahan Jati Baru yang berjumlah 127 ibu hamil, dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dengan melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*.

